



Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Persentase Di Kota Surabaya Tahun 2011-2022

Cantika Dwi Maharani Ningtias¹, Marseto², Riko Setya Wijaya³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pembangunan "Nasional" Veteran Jawa Timur.

Abstract

Received: 01 Oktober 2024
Revised : 07 Oktober 2024
Accepted: 14 Oktober 2024

The city of Surabaya, with the largest population in East Java, is one of the most populous cities in Indonesia after Jakarta. Called a Metropolitan City, the City of Surabaya is not free from various problems, including persistent poverty. Having a strategic location consisting of 31 sub-districts and 154 sub-districts makes the city of Surabaya connected to neighboring cities. Data obtained from BPS shows that the city of Surabaya has a population of 2.89 million people or it could be said that 7 percent of the total population of Indonesia is in the city of Surabaya. This research aims to determine the effect of economic growth and labor force growth on the unemployment rate in the city of Surabaya. This type of research is the unemployment rate in the city of Surabaya in 2011 - 2022. The data analysis used in this research is multiple linear analysis. The research results show that there is an insignificant influence between the GRDP variable on the unemployment rate in the city of Surabaya which is inversely or oppositely proportional. Meanwhile, the education variable has a significant effect on the unemployment rate in the city of Surabaya. Meanwhile, the two independent variables, namely GRDP and Education, together show a significant influence on the unemployment rate in the city of Surabaya.

Keywords: *Education Level, GRDP, Open Unemployment Rate*

(*) Corresponding Author: 21011010041@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Ningtias, C. D. M., Marseto, & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Persentase Di Kota Surabaya Tahun 2011-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14271616>.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri Amir, 2007).

Pertumbuhan penduduk kota Surabaya termasuk dalam kategori tinggi dengan pertumbuhan yang tidak merata, dimana faktor migrasi menjadi salah satu faktor yang mendominasi pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya (Indahri, 2017). Pada penelitian Sjafari, (2014) mengungkapkan apabila perpindahan penduduk dari desa ke kota jika tidak disertai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni justru akan meningkatkan kemiskinan. Banyaknya penduduk miskin di perkotaan mengakibatkan persoalan sosial antara lain tingkat pengangguran menjadi tinggi, kriminalitas meningkat, kawasan kumuh dan

persoalan-persoalan lain yang masih menjadi tugas pemerintah dalam upaya menangani kemiskinan.

Bersumber dari BPS garis kemiskinan Kota Surabaya pada tahun 2020 sebesar Rp 592.137,- per kapita, angka yang naik sebesar 4,35 persen dari tahun 2019, sementara indeks kedalaman (P1) meningkat sejumlah 0,25 poin dan indeks keparahan (P2) juga mengalami peningkatan sebanyak 0,09 poin. Apabila dilihat secara umum tingkat kemiskinan Kota Surabaya mengalami penurunan dari tahun 2010-2020, kecuali pada tahun 2015 kenaikan disebabkan karena tingginya harga bahan bakar minyak, sedangkan pada tahun 2020 kemiskinan meningkat akibat adanya pandemi Covid-19 dimana kondisi perekonomian yang sedang melemah.

Sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan. Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Secara umum tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dapat mewakili kualitas tenaga kerja karena dengan pendidikan,

Surabaya, sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur sekaligus menjadi kota ke dua yang terbesar setelah Jakarta. Surabaya merupakan ibu kota dan pusat perekonomian jawa timur, dengan PDRB yang selalu meningkat, yang merupakan PDRB per kapita tertinggi se-JATIM serta termasuk dalam 7 kota dengan pertumbuhan perekonomian yang tinggi di atas rata-rata dengan persentase kenaikan melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Dan diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik hingga Juni tahun 2013, bahwa komposisi PDRB di Surabaya di dominasi oleh tiga sektor yaitu perdagangan, hotel, restoran, sektor industri pengolahan dan sektor keuangan, yang secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar 72,83%. Bidang kegiatan ekonomi unggul tersebut mengandalkan potensi manusia sebagai sumber penggerak subyek dan obyek transaksinya, sehingga rendah atau tingginya produktivitas masyarakat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusianya itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu investasi pada bidang sumber daya manusia yang akan dirasakan pada masa mendatang. Pendidikan akan meningkatkan kualitas dan produktivitas seseorang sehingga peningkatan kualitas ini diharapkan dapat memberikan peluang kerja yang lebih besar bagi pekerja tersebut (Sang, 2017). Saat ini untuk menggambarkan kualitas pendidikan di suatu wilayah digunakan rata-rata lama sekolah.

TINJAUAN PUSAKA PDRB

Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB. Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, kondisi

perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja daerah pada daerah bersangkutan. Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian daerah. Semakin besar nilai belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan, maka akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Ini berarti kondisi ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat.

Pendidikan

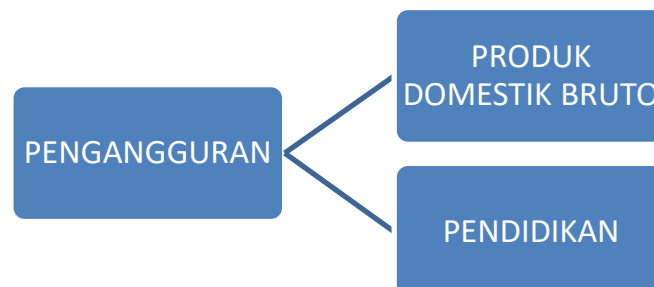
Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sedangkan tingkat pengangguran yaitu perbandingan antara jumlah penganggur atau pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu yang disebutkan dalam bentuk persentase. Pengangguran merupakan permasalahan makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat yang terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Fikir

METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 3 variabel yakni variabel tingkat PDRB, variabel Pendidikan dan variabel tingkat pengangguran. Kemudian dianalisis menggunakan korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggambarkan pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran, pengaruh Pendidikan terhadap tingkat pengangguran dan pengaruh pengangguran di Kota Surabaya 2011-2022. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah PDRB (X1), Pendidikan (X2) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di kota Surabaya tahun 2011-2022.

Adapun teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian adalah:

- (1) analisis deskriptif;
- (2) analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi untuk dua prediktor yakni sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$.

Dimana :

Y : Tingkat pengangguran

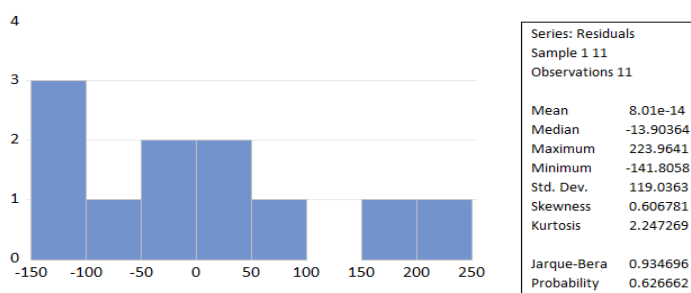
X1: PDRB

X2 : Pendidikan

Ei : Tingkat pengangguran

Dalam analisis regresi linier berganda ini menggunakan uji asumsi klasik yang dihitung menggunakan program SPSS 23 (Statistical Package for the Social Sciences) dengan menggunakan: (1) uji normalitas; (2) uji multikolinieritas; (3) uji heteroskedasitas; (4) uji autokorelasi; (5) uji linieritas. Disamping itu juga dilakukan pengujian hipotesis yakni uji F dan uji T dan uji koefisien determinasi (uji Rsquared).

Uji Normalitas



Apabila nilai probability > dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal, dan jika probabilitasnya < dari 0,05 maka tidak normal. Dan nilai probabilitiy diatas yakni 0,62 > 0,05 data tersebut yakni berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	353,380	202,713		1,743	,112		
	pdrb	,001	,001	,308	1,077	,307	,884	1,132
	pendidikan	,021	,018	,336	1,176	,267	,884	1,132

a. Dependent Variable: pengangguran

Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Melihat nilai tolerance ,884 lebih besar dari >0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Melihat nilai VIF 1,132 lebih kecil dari <10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Kesimpulannya adalah pengangguran terhadap PDRB dan pendidikan **tidak terjadi gejala multikolinieritas**

Uji heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,206	105,562		,011	,991
	PDRB	2,394E-5	,000	,022	,074	,942
	Pendidikan	,015	,009	,474	1,609	,139

a. Dependent Variable: RES2

Jika sig > 0,05 (tidak terjadi heteroskedasitas)

Jika sig < 0,05 (terjadi heteroskedasitas)

Melihat nilai sig pada data PDRB diatas yaitu 0,942 (**tidak terjadi heteroskedasitas**)

Melihat nilai sig pada data Pendidikan diatas yaitu 0,139 (**tidak terjadi heteroskedasitas**)

Uji Autokorelitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 ^a	,278	,134	135,193	1,300

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, PDRB

b. Dependent Variable: Pengangguran

Du<dl<4du (**tidak terdapat autokorelasi**)

Melihat nilai dubin watson diatas yakni 1,300

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengangguran * Skor PDRB Baru	Between Groups	(Combined)	49882,848	2	24941,424	1,227	,334
		Linearity	43130,045	1	43130,045	2,122	,176
		Deviation from Linearity	6752,804	1	6752,804	,332	,577
Within Groups			203298,229	10	20329,823		
Total			253181,077	12			

Bagian tersebut diketahui bahwa nilai F pada PRDB yakni 1,227 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,334 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel PDRB atau dengan kata lain ada pengaruh variabel PDRB (X) terhadap variabel pengangguran (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengangguran * skor pendidikan baru	Between Groups	(Combined)	51852,277	3	17284,092	,773	,538
		Linearity	3836,009	1	3836,009	,171	,688
		Deviation from Linearity	48016,268	2	24008,134	1,073	,382
Within Groups			201328,800	9	22369,867		
Total			253181,077	12			

Bagian tersebut diketahui bahwa nilai F pada Pendidikan yakni 0,773 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,538 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel PDRB atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Pendidikan (X1) terhadap variabel pengangguran (Y)

Hasil dan Pembahasan

Pada model persamaan pengaruh produk domestik bruto dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya tahun 2011 – 2022. Data tersebut dikatakan lolos uji normalitas jika nilai probabilitas ($p > \alpha$) ($0,01$). Nilai probabilitas data tersebut adalah 0,626662. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan lolos uji normalitas.

Suatu data dikatakan lolos uji multikolinieritas jika koefisien korelasi diantara masing – masing variabel kurang dari 0,8. Jika korelasinya lebih dari 0,8 dan mendekati 1 maka terjadi multikolinieritas yang mana adanya hubungan linier yang sempurna dari variabel – variabel tersebut sehingga variabel yang sama itu harus dihilangkan. Data ini lolos uji multikolinieritas karena koefisien korelasi sebesar $0,884 < 0,8$, sehingga dapat di regresikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut pvalue Obs*R-Square sebesar $1,206 > \alpha$ ($0,01$) maka data ini lolos uji heteroskedasitas. Artinya tidak ada heteroskedasitas atau data bersifat homoskedasitas yaitu semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi memiliki varian yang sama. Berdasarkan hasil dari uji linieritas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistic ($0,773 > \alpha$) ($0,01$) yang artinya model ini lolos uji linieritas. Artinya pada model penelitian ini merupakan model yang linier dan spesifikasi model sudah benar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Untuk variabel PDRB menunjukkan tanda negatif, yang artinya menunjukkan adanya pengaruh yang berbanding terbalik dan berlawanan antara tingkat pengangguran, yaitu jika PDRB menurun maka tingkat pengangguran akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan fenomena pertumbuhan ekonomi di Surabaya selang tahun 2017 ke 2018 yang berbanding terbalik atau negatif. Namun fenomena berbeda pada saat selang tahun 2019 – 2020 yang berbanding searah atau positif; Sedangkan variabel Pendidikan menunjukkan tanda negatif akan tetapi pada variabel pertumbuhan Pendidikan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal tersebut disebabkan karena di kota Surabaya penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi ada di sektor perdagangan, hotel, restoran, keuangan, persewaan dan jasa Variabel independen yakni PDRB dan Pendidikan secara bersama – sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran yaitu, Pemerintah kota Surabaya dalam perluasan kesempatan kerja harus lebih berorientasi pada padat karya bukan padat modal, karena seiring meningkatnya jumlah angkatan kerja yang ada di kota Surabaya, Pemberian pelatihan terhadap masyarakat Surabaya yang sudah masuk dalam usia kerja agar tenaga kerja tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni dan diharapkan oleh dunia kerja. Sehingga tenaga kerja yang telah dilatih dan dibekali dalam pelatihan tersebut siap

menghadapi persaingan dunia kerja di kota besar seperti Surabaya, Membuat pelatihan wirausaha terhadap masyarakat Surabaya sesuai dengan apa yang telah dimiliki oleh masyarakat tersebut. Disamping pemerintah berusaha untuk memperluas kesempatan kerja hal itu sangat efektif dilakukan karena ada tipe masyarakat yang mempunyai jiwa wirausaha yang tinggi akan tetapi tidak didampingi dengan keilmuan yang mumpuni, Pemberian informasi kepada masyarakat Surabaya yang meluas dan cepat jika ada lowongan kerja di berbagai sektor.

DAFTAR PUSAKA

- (Putri & Soesatyo, 2016)Abda, S. A., & Cahyono, H. (2022). Apakah IPM, Pengangguran, Dan Pendapatan Perempuan Berpengaruh Dalam Menurunkan Kemiskinan di Kota Surabaya? *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.43769>
- Filiarsari, A., & Setiawan, A. H. (2021). Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2002-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S., & Maisaroh, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekalongan. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.46772/jecma.v5i1.955>
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Si Kota Surabaya Tahun 2007-2016. *Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya.*, 6(2009),

103–109.

- Mudya Yolanda, A., Adnan, A., & Aulia Dwiputri, A. (2022). PEMODELAN KLASIFIKASI PADA INDEKS KETIMPANGAN GENDER (IKG) TAHUN 2020 DENGAN METODE NAÏVE BAYES. In *Jurnal Keluarga Berencana* (Vol. 7, Issue 01).
- Putri, I. A., & Soesatyo, Y. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–7.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (19 Maret 2010). *Indikator Pendidikan, 1994-2022*. Diakses pada 12 Desember 2023, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTUyNSMx/indikator-pendidikan--1994-2022.html>